BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Kualitas pendidikan bisa dikatakan baik apabila pembelajarannya juga baik. Dorongan untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal harus terus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Pembelajaran yang berkualitas tinggi sejalan dengan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang terpenuhi.

Inti dari pembelajaran yang efektif adalah tidak hanya mengutamakan pada hasil, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran sehingga dapat memberikan manfaat dengan menerapkan prosedur yang tepat (Yusuf, 2017;HM, 2019). Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan diharapkan untuk berinovasi dalam mengembangkan proses pembelajaran yang efektif. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai pasti akan mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga mencapai pembelajaran yang efektif dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menganalisis lebih lanjut makna pembelajaran efektif tersebut, pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berusaha untuk memastikan ketercapaian pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran tersebut memberikan peluang belajar yang melibatkan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya ini termanifestasi dalam pelaksanaan program merdeka belajar. Konsep merdeka belajar diwujudkan melalui pengembangan kurikulum merdeka ganal yang diatur

dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022. Meninjau hal tersebut, pemerintah melakukan perubahan di berbagai sistem pendidikan Indonesia. Berbagai kebijakan di dalam sistem tersebut juga dilakukan pemerintah.

Kebijakan baru yang diluncurkan oleh pemerintah dalam sektor pendidikan adalah kebijakan Nomor 371/M/2021 dari Kemenristekdikti tentang program sekolah penggerak. Program sekolah penggerak wujud transformasi sekolah yang diluncurkan pada 1 Februari 2021 dengan bertujuan untuk memajukan lembaga pendidikan dengan menerapkan perubahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, serta mendorong sekolah lain untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang sejalan. Pelaksanaan program sekolah penggerak dilakukan melalui pengadopsian kurikulum terbaru, yaitu kurikulum merdeka.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dilakukan pemerintah melalui program sekolah penggerak. Kurikulum merdeka berfokus pada penguatan materi esensial atau materi inti yang perlu dipahami peserta didik, misalnya dengan memperdalam keterampilan dasar, kebebasan beradaptasi dalam menggunakan alat, bahan, dan sumber belajar sehingga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Bertaut dengan kurikulum merdeka, tercipta juga beberapa pembaharuan dalam hal pembelajaran.

Pembelajaran dirancang dengan fokus pada diferensiasi, juga dikenal sebagai pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini mengutamakan pada memahami kebutuhan individu setiap peserta didik, tidak hanya mengandalkan prinsip satu guru untuk satu peserta didik. Andiri (dalam Warsiyah, 2021: 3)

menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggabungan semua perbedaan di antara peserta didik dengan tujuan memperoleh informasi, mengekspresikan pemahaman, dan mengembangkan ide yang diperoleh. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini menyesuaikan minat, profil belajar, keinginan peserta didik untuk mencapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pendekatan yang memperhatikan keragaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dengan implikasi belajar, berpikir, berfilsafat, dan mencari pengetahuan. Bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa utama di Indonesia, diajarkan sejak usia dini dan terus berlanjut hingga tingkat perguruan tinggi (Munsi, 2020). Proses pembelajaran bahasa sejatinya melibatkan kemampuan berkomunikasi, dan karenanya, Bahasa dan Sastra Indonesia dianggap sebagai aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa. Proses pembelajaran yang bersifat diferensiasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengenal peserta didik dan menyesuaikan cara belajar berdasarkan perbedaan perbedaan individu (Marlina, 2019). Beberapa ciri khas pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia antara lain lingkungan belajar yang membuat siswa ingin belajar, kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang jelas, serta penilaian berkelanjutan.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadikan guru perlu memiliki keterampilan dalam mendukung, memfasilitasi, dan menyesuaikan pendekatan mereka agar sesuai dengan kebutuhan beraneka ragam peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran alternatif yang digunakan berdasarkan kebutuhan yang berkaitan (Purnama, 2022: 8). Pembelajaran berdiferensiasi secara khusus berhubungan dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Hal tersebut dikarenakan di dalam PMM banyak terdapat referensi proses pembelajaran berdiferensiasi.

Platform merdeka mengajar telah dirancang dengan maksud mendukung implementasi kurikulum merdeka. Tujuannya adalah membantu guru dalam menemukan referensi, mencari inspirasi, serta memahami konsep kurikulum merdeka (Kemdikbud Ristek, 2022). Selain itu, platform ini juga dimaksudkan sebagai mitra yang mendukung para guru dan kepala sekolah dalam kegiatan pengajaran, pembelajaran, dan pengembangan kreativitas. Platform merdeka mengajar adalah suatu platform yang berisi berbagai perangkat pendidikan dan penilaian yang dikembangkan oleh berbagai contributor. Konteks kurikulum Merdeka terhadap platform ini adalah berperan sebagai sumber referensi, inspirasi, dan pemahaman bagi para guru dalam melaksanakan program kurikulum merdeka.

Penelitian mengenai Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya (Muchlis, 2022; Sumandya, 2022; Surani et al., 2022; Budiarti, 2022; Ketaren et al., 2022), namun belum ada satu pun diantara penelitian terdahulu yang membahas tentang Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi dan Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan bagian dari kurikulum merdeka. Salah satu daerah yang telah melaksanakan program sekolah penggerak adalah Provinsi Jambi. SD Negeri 34/I Teratai yang berada di Batang Hari menjadi tempat peneliti melakukan penelitian. Observasi awal di SDN 34/I Teratai dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Oktober 2023 dan 30 Oktober 2023. Tahun ini merupakan tahun kedua SD Negeri 34/I Teratai menjadi sekolah penggerak dan menerapkan kurikulum merdeka. Peneliti juga mendapatkan keterangan dari hasil pengamatan dan wawancara di SD Negeri 34/I Teratai sudah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas I, II, IV, dan IV, serta terdapat 1 orang guru penggerak dan 1 orang calon guru penggerak (CGP).

Hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa guru di SD Negeri 34/I Teratai di kelas IIB guru telah mengadopsi pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru menggunakan beragam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kognitif peserta didik yang berbeda, mulai dari tahap awal hingga penilaian akhir. Mengingat bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang unik, guru tersebut menggunakan metode pengajaran berkelompok. Guru juga mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kognitifnya yang berbeda. Pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat antusias dan mempunyai motivasi belajar, hal itu terlihat dari semua peserta didik aktif dalam diskusi kelompok dan semangat mempresentasikan hasil diskusi tersebut.

Hasil wawancara bersama guru, guru mengatakan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi biasanya terlebih dahulu mencari referensi pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dibuat oleh Kemdikbud Ristek. Guru juga berkata dengan adanya Platform Merdeka Mengajar (PMM) sangat bermanfaat

dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menambahkan bahwa melakukan beberapa langkah-langkah dalam menggunakan platform merdeka mengajar dengan cara literasi dan numerasi, apersepsi, berfokus pada keaktifan dan semangat belajar peserta didik, diskusi kelompok, asesmen, refleksi, dan masukan teman sejawat.

Guru juga menjelaskan bahwa dirinya sedang mengikuti seleksi calon guru penggerak (CGP) dan telah melakukan sebanyak 34 pelatihan mandiri dan aksi nyata yang diunggah pada platform merdeka mengajar. Hal itu dibuktikan di dalam akun PMM guru tersebut. Dampak positif yang dirasakan adalah guru menjadi lebih terstruktur dan punya banyak referensi dalam melakukan variasi pembelajaran kepada peserta didik. Kesulitan yang dialami adalah apabila terjadi gangguan pada jaringan seluler dan guru tidak memiliki banyak waktu luang untuk mengakses platform tersebut. Guru juga menambahkan bahwa platform merdeka mengajar sangat cocok dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan platform merdeka mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 34/I Teratai?

2. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan platform merdeka mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 34/I Teratai?
3. Apa saja faktor penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan platform merdeka mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 34/I Teratai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tahapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan platform merdeka mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 34/I Teratai.
2. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan platform merdeka mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 34/I Teratai.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan platform merdeka mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 34/I Teratai.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis yang dilakukan dapat memberi input dalam menambah pengetahuan tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan platform merdeka mengajar di sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada perkembangan pemikiran di dunia Pendidikan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang signifikan dalam konteks pengembangan pendidikan. Salah satu manfaat utamanya adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.

Pertama, penggunaan pembelajaran berdiferensiasi membantu menciptakan lingkungan belajar inklusif di sekolah dasar. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, tingkat pemahaman yang beragam, dan kebutuhan individual. Melalui pemanfaatan platform merdeka belajar, guru dapat menyediakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi peserta didik, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna.

Penelitian ini memberikan manfaat praktis yang kedua yakni dalam hal peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hadirnya platform merdeka belajar, guru dapat menciptakan konten pembelajaran yang menarik dan relevan, sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Manfaat praktis ketiga penelitian ini adalah memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan waktu dan efisiensi belajar. Pemanfaatan platform merdeka mengajar menjadikan guru dapat mengelola waktu pembelajaran dengan lebih fleksibel, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri atau dalam kelompok. Peserta didik tidak hanya diberikan ruang untuk mengembangkan tanggung jawab dan kemandirian, tetapi juga memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan lebih intensif kepada peserta didik yang membutuhkannya.

Penelitian ini secara keseluruhan memiliki manfaat praktis yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui pendekatan berdiferensiasi dengan pemanfaatan platform merdeka belajar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif terhadap pengembangan sistem pendidikan yang responsif dan berorientasi pada kebutuhan individu peserta didik.